

BAB I

PENDAHULAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang dapat dikatakan sukses adalah perusahaan yang dapat bertahan dan berkembang. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan terus mengembangkan inovasi-inovasi yang inovatif, karena dengan perusahaan tetap berinovasi, perusahaan akan tetap relevan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat serta perusahaan sangat mungkin untuk memperluas bisnis dan usahanya.

Agroindustri dipandang sebagai transisi yang tepat dalam menjembatani proses transformasi ekonomi yang terjadi di Indonesia (Kementerian Perindustrian RI, 2012). Sebagai industri yang berbasis sumber daya alam, agroindustri memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan industri pengolahan dan meningkatkan perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2017). Cahyanningsih (2019) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sektor agroindustri mempunyai peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain karena mempunyai kemampuan yang kuat untuk menarik pertumbuhan sektor hulu dan mendorong pertumbuhan output sektor hilir.

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sektor agroindustri tersebut, maka pembangunan ekonomi yang berfokus pada agroindustri dapat menjadi strategi industrialisasi yang tepat bagi Indonesia. Upaya ini selaras dengan arah kebijakan industri nasional dan rencana strategis kementerian perindustrian berdasarkan visi misi pembangunan agroindustri yaitu terwujudnya agroindustri yang berdaya saing global pada tahun 2025. Terdapat tantangan yang dihadapi oleh sektor agroindustri sejalan dengan meningkatnya keinginan konsumen akan produk-produk yang berkualitas tinggi dan aman serta persaingan pasar baik di lokal maupun global yang semakin ketat.

Perusahaan yang sudah *go-public* akan mendapat tambahan modal dari para investor yang berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor sangat penting bagi perusahaan. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, capital gain (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihandana

(investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *Return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan.

Return atau pengembalian dari suatu investasi merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. Pengertian *Return* sendiri menurut Jogiyanto (2003) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelin, 2010). Berikut nilai *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Agro Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022:

Tabel 1. 1
***Return Saham* Perusahaan**
Sub Sektor Agro Industri yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Return Saham</i>				Rata-rata
		2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022	
1	PT Astra Agro Lestari Tbk - AALI	0,233	-0,154	-0,229	-0,155	-0,077
2	PT Andira Agro Tbk - ANDI	-0,875	0,060	-0,057	0,000	-0,218
3	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk - ANJT	-0,130	-0,265	0,347	-0,328	-0,094
4	PT BISI International Tbk - BISI	-0,373	-0,019	-0,034	0,608	0,045
5	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk - BTEK	-0,667	0,000	0,000	0,000	-0,167
6	PT Eagle High Plantations Tbk - BWPT	-0,043	-0,083	-0,486	-0,122	-0,183
7	PT Dharma Satya Nusantara Tbk - DSNG	0,122	0,326	-0,180	0,200	0,117
8	PT Gozco Plantations Tbk - GZCO	0,000	0,000	0,380	0,174	0,138
9	PT Jaya Agra Wattie Tbk - JAWA	-0,319	0,065	1,755	-0,611	0,223
10	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk - LSIP	0,188	-0,074	-0,138	-0,143	-0,042
11	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk - MAGP	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
12	PT Mahkota Group Tbk - MGRO	-0,095	-0,094	0,043	-0,006	-0,038
13	PT Provident Agro Tbk - PALM	-0,231	0,720	1,529	-0,270	0,437
14	PT Sampoerna Agro Tbk - SGRO	0,004	-0,321	0,235	0,053	-0,007
15	PT Salim Ivomas Pratama Tbk - SIMP	-0,061	-0,028	0,086	-0,092	-0,024
16	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk - SMAR	0,022	0,002	0,051	0,135	0,053
17	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk - SSMS	-0,324	0,479	-0,228	0,523	0,113
18	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk - UNSP	-0,056	0,129	-0,044	0,174	0,051
Nilai Rata-Rata Saham		-0,145	0,041	0,168	0,008	0,018

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, secara rata-rata *Return Saham* pada Perusahaan sub sektor agro industri dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan namun pada tahun 2022 mengalami penurunan. Selain itu, secara rata-rata dari tahun 2019-2022 terdapat 56% Perusahaan tidak

mampu menciptakan *Return Saham* untuk para investornya, bahkan 50% Perusahaan memberikan kerugian. Artinya terdapat masalah pada kinerja Perusahaan Sub Sektor Agro Industri yaitu bagaimana memaksimalkan nilai *Return Saham* bagi para pemegang sahamnya sehingga dapat bertahan dalam persaingan dan meningkatkan perekonomian nasional. *Return Saham* muncul akibat banyak faktor yang secara umum terbagi menjadi 3 kategori yaitu *firm-specific factor*, *market factor*, dan *economy-wide factor* (Scott, 2014) dalam (Izza & Wulandari, 2019). Salah satu *economy-wide factor* yang diduga paling sering diperhatikan oleh investor adalah Inflasi, sedangkan *firm-specific factor* yang diduga mempengaruhi *Return* adalah rasio keuangan. Kemudian untuk *market factor* yang diduga mempengaruhi *Return* adalah rasio pasar.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai *Return Saham* adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Dengan adanya inflasi juga menyebabkan meningkatkan biaya perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini merupakan informasi buruk bagi investor, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Berkurangnya minat investor terhadap saham tersebut dapat menyebabkan turunnya harga saham yang mengakibatkan *Return Saham* juga menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silaban (2020) di mana Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* secara negatif.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi nilai *Return Saham* adalah profitabilitas perusahaan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122) dalam (Ass, 2020). Dengan tingginya Profitabilitas, tentu akan menjadi signal yang menarik perhatian investor lain untuk membeli saham sehingga harga saham pun akan naik. Ketika harga saham naik, maka *Return Saham* juga akan naik. Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on asset (ROA)*, rasio profitabilitas yang diukur dari ROA mencerminkan daya tarik bisnis (business attractive). *Return on asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Seperti yang

disampaikan oleh Marlina, N., (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap *Return Saham*.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi nilai *Return Saham* adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kinerja jangka pendek perusahaan akan semakin baik jika semakin besar likuiditas perusahaan tersebut, sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* menggambarkan seberapa likuid perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset-aset lancarnya. Seperti yang disampaikan oleh Annisa, Eric, Rudy, Valencia (2020) bahwa CR berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi nilai *Return Saham* yaitu, *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek (Marlina, N., 2019). Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Leverage* dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* memperlihatkan seberapa besar perusahaan menggantungkan usahanya terhadap modal liabilitas atau utang dibandingkan dengan utang ekuitas. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara DER terhadap *Return Saham* seperti yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Parwati & Sudiarta (2016).

Faktor kelima yang diduga dapat mempengaruhi nilai *Return Saham* adalah efisiensi. Rasio efisiensi mencakup rasio yang melacak pengeluaran perusahaan dibandingkan dengan pendapatan. Rasio juga mengukur seberapa efektif perusahaan mengumpulkan dan membelanjakan uangnya serta menggunakan aset. Semakin tinggi Efisiensi, maka semakin besar kemampuan aset dalam menciptakan penjualan. Dengan tingginya penjualan maka akan menghasilkan laba yang makin besar. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan naik. Ketika harga saham naik, maka akan meningkatkan *Return Saham*. Efisiensi dapat diukur dengan proksi *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan

mampu menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Ross et al (2009). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara TATO terhadap *Return Saham* seperti yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Martani et al (2009).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi nilai *Return Saham* adalah Rasio Pasar. Rasio Pasar yaitu sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006). Semakin tinggi Rasio Pasar, menggambarkan semakin tinggi optimisme dan harapan investor terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan naiknya harga saham, maka *Return Saham* juga meningkat. Rasio Pasar dapat diukur dengan proksi *Price to Book Value* (PBV). Rasio nilai pasar terhadap nilai buku membandingkan harga pasar investasi perusahaan dengan harga perolehannya. Jika nilai Rasio Pasar sama dengan satu atau kurang dari satu, maka dikatakan bahwa perusahaan masih belum bisa memberikan nilai lebih bagi pemegang sahamnya. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PBV terhadap *Return Saham* seperti yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Anggono (2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “**Determinan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat masalah penelitian yaitu bagaimana memaksimalkan nilai *Return Saham* bagi para pemegang sahamnya sehingga dapat bertahan dalam persaingan dan meningkatkan perekonomian nasional. Dari masalah penelitian tersebut maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
3. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?

4. Apakah *leverage* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
5. Apakah efisiensi (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
6. Apakah rasio pasar (PBV) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Rasio *leverage* terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- e. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Efisiensi terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- f. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Pasar terhadap *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada Perusahaan Sub Sektor Agro Industri yang terdaftar di BEI untuk memaksimalkan nilai *Return Saham* bagi para pemegang sahamnya sehingga dapat bertahan dalam persaingan dan meningkatkan perekonomian nasional.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya pada saat meneliti topik yang berkaitan dengan *Return Saham*.

